

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Suatu perusahaan yang sudah *go public* berkewajiban untuk menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya. Setiap laporan keuangan yang akan diterbitkan, harus disajikan secara wajar dan andal, serta perlu dilakukan proses audit. Proses audit umumnya dilakukan oleh auditor yang berasal dari sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan tujuan agar laporan keuangan yang akan dipublikasikan bebas dari salah saji. Seringkali, hubungan dekat antara klien (perusahaan) dengan auditor dapat menyebabkan berkurangnya independensi auditor seperti kasus yang pernah terjadi pada Enron yang melibatkan KAP Arthur Anderson pada tahun 2001, timbul akibat auditor yang tidak independen dalam menyampaikan opini atas laporan keuangan Enron, sehingga pada akhirnya muncul *The Sarbanes Oxley Act*, yang berisi mengenai kebijakan Akuntan Publik, baik peraturan mengenai Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun peraturan mengenai *partner* audit.

Merujuk pada Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.154/PMK.01/2017 dan Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2015 mengenai praktik Akuntan Publik, suatu Kantor Akuntan Publik tidak dibatasi lagi dalam melakukan audit, sedangkan untuk Akuntan Publik, masa perikatannya dengan suatu perusahaan dibatasi, yaitu selama lima tahun berturut-turut. Selanjutnya,

Akuntan Publik wajib melakukan *cooling off* selama dua tahun berturut-turut. Berkaitan dengan hal tersebut, maka ada kalanya suatu perusahaan akan melakukan *auditor switching*. Beberapa hal yang sering dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk melakukan *auditor switching*, yaitu apakah auditor yang melakukan proses audit selalu dapat memenuhi komitmen yang telah dibuat atau tidak, kemudian bagaimana kinerja auditor selama masa perikatannya dengan perusahaan, dan lain sebagainya.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching*, seperti *Return on Asset (ROA)*, *management turnover*, dan *audit report lag*. Menurut Swandewi dan Badera (2021), *Return on Asset* berpengaruh terhadap *auditor switching* karena ketika suatu perusahaan memiliki rasio *Return on Asset* yang meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa bisnis perusahaan mengalami pertumbuhan, sehingga perusahaan cenderung untuk menunjuk auditor dari Kantor Akuntan Publik yang lebih kompeten. Maka dari itu, perusahaan terlebih dahulu melakukan *review* atas kinerja auditor yang sebelumnya menjadi *partner* dari perusahaan sebelum memutuskan apakah akan melakukan *auditor switching* atau tidak.

*Management turnover* merupakan salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching*. Dalam penelitian Winata dan Anisykurlillah (2017) dikatakan bahwa ketika terjadi *management turnover*, secara umum akan diikuti dengan adanya perubahan kebijakan dalam perusahaan yang juga diikuti dengan adanya penyeleksian Kantor Akuntan Publik yang baru.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching* adalah *audit report lag*. Ketika *audit report lag* yang terjadi dalam suatu perusahaan terlalu lama, maka hal ini akan berpengaruh pada pelaporan keuangan di tahun berikutnya, sehingga hal ini sering menjadi pertimbangan bagi perusahaan klien untuk melakukan *auditor switching* (Ruroh dan Rahmawati, 2016).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen berupa *Return on Asset* (ROA), *management turnover*, dan *audit report lag* terhadap variabel *auditor switching*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Perusahaan-perusahaan tersebut akan diseleksi menjadi sampel penelitian berdasarkan metode *purposive sampling*. Perusahaan manufaktur dipilih menjadi subjek penelitian karena perusahaan manufaktur akan melakukan *auditor switching* dengan merujuk pada Peraturan Pemerintah No. 20 tahun 2015. Selain itu, perusahaan manufaktur memiliki jumlah perusahaan yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan harapan peneliti mendapatkan jumlah sampel yang banyak sehingga nantinya hasil penelitian benar-benar akurat. Periode waktu penelitian yang digunakan yaitu empat tahun, dari tahun 2016 hingga tahun 2019. Periode ini dipilih karena cenderung stabil dan normal, sehingga mendukung dilaksanakannya penelitian.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
2. Apakah *Management Turnover* berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?
3. Apakah *Audit Report Lag* berpengaruh terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Return on Asset* (ROA), *management turnover*, dan *audit report lag* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, terutama bagi pembaca terkait dengan *Return on Asset* (ROA), *management turnover*, dan *audit*

*report lag* terhadap *auditor switching*. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis atau penelitian lebih lanjut dengan mengubah maupun menambah variabel dependen dari penelitian ini.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah serta bahan evaluasi dalam proses merancang dan memperbaiki regulasi mengenai jangka waktu masa perikatan dan pergantian auditor (*auditor switching*) pada perusahaan, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi perusahaan agar lebih memperhatikan lagi masa perikatan kerja antara auditor dengan perusahaan sebagai klien, sehingga perusahaan tidak perlu melakukan *auditor switching*.

## 1.5. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini akan dirumuskan menjadi beberapa bab dimana antara satu bab dengan bab lain akan saling berkaitan satu sama lain membentuk satu kesatuan yang utuh yang pada akhirnya akan diperoleh kesimpulan dari penelitian ini yang dapat berguna bagi para pembaca.

Sistematika pembahasan diuraikan sebagai berikut:

## BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

## BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori yang berkaitan dengan topik beserta pengembangan hipotesis penelitian.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan sampel penelitian, operasionalisasi variabel, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

## BAB IV ANALISA DATA

Menjabarkan hasil pengolahan data dan analisis pengolahan data serta interpretasi hasil pengolahan data baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

## BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai hasil kesimpulan dari data yang telah diolah dan merupakan hasil tersebut merupakan jawaban dari masalah dalam penelitian ini.